

KESESUAIAN KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD NEGERI 1 DONOTIRTO KRETEK

SUITABILITY OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE REQUIREMENTS IN CREATING CHILD FRIENDLY SCHOOL PROGRAME AT SD NEGERI 1 DONOTIRTO KRETEK

Oleh: Feisya Ulin Nuswantari, Universitas Negeri Yogyakarta
Feisyaulin.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian sarana dan prasarana dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Donotirto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif-deskriptif dengan menggunakan model evaluasi *discrepancy evaluation model*. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Persyaratan keselamatan dalam sarana dan prasarana, SD Negeri 1 Donotirto telah sesuai 75% dari standar; 2) Persyaratan keamanan, telah sesuai 78% dari standar; 3) Persyaratan kemudahan, telah sesuai 72% dari standar; 4) Persyaratan kenyamanan, telah sesuai 94% dari standar; 5) Persyaratan kesehatan, telah 57% sesuai dari standar. Dengan ini, sarana dan prasarana penunjang sekolah ramah anak di SD Negeri 1 Donotirto telah sesuai sebesar 77% dari standar yang telah ditentukan. 33% sisanya mengalami kesenjangan yaitu tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kata kunci: Evaluasi, Sekolah Ramah Anak, Sarana dan Prasarana

Abstract

The aim of this study is to describe the compatibility of the facility and infrastructure in creating a child-friendly school at SD Negeri 1 Donotirto. The method of this research is evaluative-descriptive using discrepancy evaluation model. The results of this study are: 1) The safety requirements of facility and infrastructure, SD Negeri 1 Donotirto have met 75% of the standards; 2) The security requirements, have met 78% of the standards; 3) The convenience requirements, have met 72% of the standards; 4) The comfort requirements, have met 94% of the standards; 5) The health requirements, have met 57% of the standards. Therefore, the facility and the infrastructure for child-friendly schools in SD 1 Negeri Donotirto have complied with 77% of the predetermined standards, with the remaining 33% experiencing gaps, namely, not per established standards.

Keyword: Evaluation, Child-friendly school, Facility and infrastructure.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya besar untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas melalui kegiatan belajar secara formal maupun non-formal. Crow and Crow 1960 (dalam

Prayitno 2004:94) mengemukakan bahwa fungsi pendidikan adalah sebuah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi keinginan sesuai potensi yang dimilikinya. Sedangkan Tilaar (1999:28) merumuskan hakikat pendidikan sebagai proses membuat

dan mengembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat dan membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Dengan dilaksanakannya pendidikan ini, harapannya dapat menghasilkan *output* manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara. Selain itu pendidikan juga berupaya memelihara serta memancarkan nilai-nilai suatu masyarakat yang merupakan elemen penting dalam proses perkembangan seseorang sehingga dapat menghasilkan generasi yang berguna.

Karakteristik psikologis siswa pada usia SD adalah masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian (Wibowo, 2012:7). Nilai karakter ini nantinya dapat membantu perkembangan jiwa anak-anak secara lahir maupun batin, sehingga akan berpengaruh pada proses pendidikan anak. Upaya dalam membangun karakter baik murid diperlukan beberapa faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal ini berupa kemauan serta niat dari dalam diri anak untuk berkembang menjadi lebih baik sesuai hakikatnya, sedangkan faktor eksternal salah

satunya adalah lingkungan sekolah yang mendukung. Selain itu anak-anak juga merupakan aset berharga untuk masa depan suatu negara, anak-anak perlu perhatian khusus terhadap perkembangan fisik serta mental sehingga diperlukan upaya dalam peningkatan kesejahteraan psikologis sehingga anak menjadi cenderung lebih bahagia dan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, sudah seyakinya lingkungan sekolah menjadi tempat kedua yang paling nyaman dan menyenangkan bagi anak setelah rumah.

Untuk menunjang hal tersebut, pemerintah telah mencanangkan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik. Sekolah Ramah Anak merupakan program yang dicanangkan untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang dapat menjamin pemenuhan hak serta perlindungan anak dari diskriminasi, kekerasan, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di lingkungan satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam kebijakan perencanaan, pembelajaran dan pengawasan.

Selain itu PBB mengeluarkan Konvensi Hak Anak yang memberikan pedoman mengenai hak-hak dasar anak

termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang aman. Program Sekolah Ramah anak merupakan wujud nyata dari implementasi hak ini. Dalam konvensi ini dijelaskan bahwa anak-anak mendapatkan perlindungan khusus, memperoleh kesempatan serta fasilitas yang dijamin oleh hukum agar mereka dapat berkembang dengan keadaan bebas dan bermartabat.

Penerapan program sekolah ramah anak tentu saja perlu ditunjang dengan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Arikunto (1993:81) berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan sarana dan prasarana yang sesuai serta mencukupi harapannya dapat mendukung berbagai kegiatan dalam program serta meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan program. Dalam juknis Sekolah Ramah Anak yang diterbitkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak telah dijelaskan standar komponen sarana dan prasarana yang harus disediakan dalam penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak. Sarana dan prasarana harus mampu

melindungi warga sekolah dan lingkungan sekitar dari berbagai bahaya seperti bencana, kecelakaan, dan/atau wabah penyakit sehingga warga sekolah dapat merasa aman di dalam lingkungan sekolah.

Namun faktanya sekolah tidak selalu menjadi pengalaman yang baik dan menyenangkan bagi anak. Data Kementerian PPPA menyampaikan bahwa jumlah kasus kekerasan seksual pada anak di satuan pendidikan di Indonesia pada tahun 2019-2022 mencapai angka 21.221 orang. Selain itu terdapat beberapa kasus yang terjadi sebagai akibat buruknya sarana prasarana pendidikan di sekolah, seperti yang telah dikutip dari detik.com, siswi SMK di Jakarta Selatan tewas terjatuh dari lantai empat sekolah pada 31 Januari 2023. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menjelaskan bahwa peristiwa tersebut disebabkan oleh kelalaian pihak sekolah yang tidak membangun tembok atau pagar yang memenuhi standar keamanan yang bisa mencegah dari kecelakaan.

SD Negeri 1 Donotirto merupakan salah satu sekolah dasar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang melaksanakan program sekolah ramah anak. Pada kegiatan pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 7 November 2023, peneliti melakukan pengamatan pada lingkungan sekolah. SD

Negeri 1 Donotirto telah terdaftar dalam Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bantul tentang Sekolah Ramah Anak yang diterbitkan pada 7 Desember 2020, kemudian menerbitkan SK Tim Pelaksana SRA pada 4 beberapa sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini dalam keadaan yang kurang terurus. Keadaan kamar mandi yang kotor, kantin yang tidak merepresentasikan kantin sehat, serta tempat ibadah yang tidak dirawat.

Selain itu, SD Negeri 1 Donotirto terletak di daerah Bantul yang mana menjadi salah satu wilayah rawan terkena dampak bencana alam gempa bumi. Guru sekolah tersebut menyatakan bahwa SD Negeri 1 Donotirto sempat terkena dampak gempa bumi Bantul pada tahun 2006 yang menyebabkan bangunan sekolah rata dengan tanah. Oleh karena itu, dengan adanya program sekolah ramah anak ini, harapannya tenaga pendidik serta dinas pendidikan setempat mampu menciptakan sarana dan prasarana yang aman untuk siswa dalam menimba ilmu di sekolah dan mengurangi resiko terkena dampak gempa seperti sebelumnya. Dari paparan beberapa kasus di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian pada program Sekolah

Ramah Anak di SD Negeri 1 Donotirto menggunakan metode evaluasi *discrepancy*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* yaitu dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian *mixed method* ini adalah metode campuran sekuensial (*sequential mixed method*) yaitu dengan menggabungkan data yang ditemukan dari dua metode penelitian. Bobot penelitian ini diberikan pada data kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Donotirto di Busuran, Donotirto, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan dilaksanakan dengan rentang waktu 5 bulan dimulai dari Januari sampai dengan Mei 2024.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih narasumber dengan pertimbangan

berdasarkan tujuan. Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu guru, pengurus program sekolah ramah anak, dan siswa.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif-deskriptif dengan menggunakan model evaluasi *discrepancy*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan hasil data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan teknik dan jenis analisis yang digunakan. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang didapat dari wawancara dan dokumentasi, sementara data kuantitatif didapatkan dari observasi menggunakan lembar angket observasi di SD Negeri 1 Donotirto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 74 indikator dan pedoman wawancara sebagai instrumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase dengan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan (Arikunto dan Jabar, 2009:34). Kondisi maksimal yang diharapkan untuk hasil penelitian tiap

persyaratan adalah 100%, sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sekolah Ramah Anak

Persentase	Keterangan
90-100%	Baik Sekali (Sangat Ramah Anak)
75-89%	Baik (Ramah Anak)
60-74%	Cukup (Cukup Ramah Anak)
45-59%	Kurang (Kurang Ramah Anak)
<45%	Kurang Sekali (Tidak Ramah Anak)

Data dari angket observasi dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan rumus:

$$DP: \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik tiap persyaratan

N = Skor ideal untuk setiap persyaratan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program sekolah ramah anak yang dicanangkan oleh Kemendikbud ini memiliki komponen-komponen yang perlu dipenuhi untuk dapat menciptakan program sekolah ramah anak secara efektif. Dalam tahap utama pembentukan dan pengembangan SRA, sarana prasarana

merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Dalam mengkaji kesesuaian kebutuhan sarana dan prasarana dalam menciptakan sekolah ramah anak ini peneliti menggunakan metode evaluasi *discrepancy* yang nantinya akan membandingkan standar dengan realitas yang ada. Penyajian perbandingan akan menggunakan tabel matriks perbandingan. Standar komponen sarana dan prasarana dibagi menjadi lima persyaratan yang harus dipenuhi yaitu persyaratan keselamatan, keamanan, kemudahan, kenyamanan, dan kesehatan. Penyajian data hasil observasi dan wawancara dituangkan kedalam matriks perbandingan seperti berikut:

a Persyaratan keselamatan

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
Struktur bangunan sekolah kuat, kokoh, dan stabil.	Tembok tidak terdapat retakan	Terdapat retakan-retakan pada tembok bangunan khususnya yang berada di luar ruangan	Tidak sesuai
	Tembok tidak rembes	Tembok dan temit terlihat ada bekas rembesan	Tidak sesuai
	Tembok tidak lembab	Tembok luar bangunan lembab	Tidak sesuai
	Genteng tidak bocor	Tidak terdapat genteng yang bocor	Sesuai
	Bangunan tahan gempa	Gempa Bantul terakhir pada 1 Juli 2023, bangunan aman dan tidak roboh	Sesuai, pada gempa terakhir yang terjadi di Bantul, bangunan sekolah masih aman.
Bangunan sekolah memiliki sistem proteksi kebakaran yang berfungsi dengan baik	Memiliki apar	Melalui observasi, sekolah tidak memiliki apar. Namun menurut hasil wawancara, sekolah memiliki apar yang disimpan di dalam ruangan	Sesuai, sekolah memiliki apar.
	Pengadaan sarana dengan bahan tidak mudah terbakar	Pengadaan sarpras masih menggunakan kayu	Tidak sesuai, sarpras masih menggunakan bahan mudah terbakar.
Bangunan sekolah memiliki jalan keluar dan aksesibilitas untuk pemadam kebakaran.	Luas pintu/gerbang masuk dapat dilewati mobil pemadam kebakaran.	Gerbang masuk sekolah memiliki lebar 4meter sehingga dapat dilalui oleh mobil pemadam kebakaran	Sesuai
	Jalan menuju sekolah dapat dan cukup dilalui oleh mobil pemadam kebakaran	Jalan menuju ke sekolah lebar namun gapura tidak terlalu tinggi. Masih dapat dilewati untuk mobil pemadam kebakaran	Sesuai
Bangunan sekolah memenuhi instalasi kelistrikan.	Desain listrik yang rapi	Desain kelistrikan rapi, kabel ditempel di tembok	Sesuai
	Dilindungi oleh circuit breaker (MCB box)	Terdapat kotak circuit breaker yang berfungsi	Sesuai

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
		untuk melindungi kelistrikan	
	Sistem penandaan listrik yang baik seperti stop kontak dan sakelar	Stop kontak dan sakelar sebagai sistem penandaan listrik dipasang dengan rapi dan tidak membahayakan	Sesuai
Bangunan sekolah tidak ada berada di bawah jaringan listrik tegangan tinggi.	Jauh dari tiang sutet	Selama observasi tidak terlihat adanya sutet di sekitar lingkungan sekolah	Sesuai
Memiliki sistem evakuasi	Sosialisasi evakuasi bencana alam	Terdapat sertifikat pelaksanaan sosialisasi evakuasi bencana dengan Tegana Bantul	Sesuai
	Memiliki titik kumpul	Melalui observasi, tidak ditemukan ruang dengan tanda titik kumpul namun melalui wawancara, narasumber menyatakan bahwa titik kumpul di lapangan	Sesuai
	Terdapat jalur evakuasi	Memiliki jalur evakuasi yang ditandai dengan simbol panah	Sesuai

Gambar 1. Matriks Persyaratan Keselamatan

Persyaratan keselamatan memiliki 16 indikator, 12 sesuai dan 4 tidak sesuai dengan persentase 75% dengan kriteria baik atau ramah anak. Dalam persyaratan

keselamatan, struktur bangunan sekolah ini yang berupa tembok terdapat retakan-retakan, lembab, dan juga rembes. Kurang sesuai kualitas tembok dengan standar dapat menimbulkan beberapa akibat seperti memicu kerusakan struktural yaitu retakan dapat semakin melebar dan merusak integritas struktur bangunan, melemahkan pondasi yang menyebabkan penurunan stabilitas bangunan, serta keropos pada material bangunan. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani, maka akan dapat membahayakan warga sekolah khususnya siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih lokasi SD Negeri 1 Donotirto merupakan salah satu lokasi rawan bencana alam gempa. Selanjutnya pengadaan perabotan di sekolah ini juga cenderung masih menggunakan bahan mudah terbakar yaitu kayu. Kayu merupakan salah satu bahan mudah terbakar sehingga meningkatkan resiko kebakaran di sekolah, selain itu struktur kayu juga dapat mempercepat penyebaran api. Perabotan di sekolah dianjurkan menggunakan bahan yang tidak mudah terbakar.

b Persyaratan keamanan

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
Struktur bangunan tidak memiliki sudut yang tajam dan kasar	Desain tumpul	Desain perabotan telah dibuat tumpul	Sesuai
	Sudut bangunan atau barang lain dihaluskan	Sudut bangunan khususnya barang terlihat dihaluskan karena desain tidak memiliki sudut yang kasar seperti pinggiran meja, kursi, dan lemari	Sesuai
Bangunan sekolah meminimalkan ruang-ruang kosong dan gelap	Tidak terdapat ruang-ruang kosong dan gelap	Ruang kosong seperti bagian belakang kelas dimanfaatkan sebagai tempat perabotan selain itu ruangan kosong juga difungsikan sebagai tempat penyimpanan aset	Sesuai
Perabot tidak memiliki sudut yang tajam dan membahayakan pengguna	Sudut perabotan dihaluskan	Sudut bangunan dan barang telah dihaluskan, dilihat dari pinggiran benda-benda yang tidak tajam dan kasar	Sesuai
Tersedia kamera pemantau (CCTV) di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah yang rawan	Terdapat CCTV di depan pintu masuk sekolah	Sekolah tidak memiliki CCTV di depan pintu gerbang masuk ke sekolah	Tidak sesuai
	Terdapat CCTV di setiap kelas	Sekolah tidak menyediakan CCTV pada tiap kelas	Tidak sesuai
Sekolah memiliki simbol/tanda/rambu terkait dengan SRA seperti simbol dilarang merokok, dilarang bullying, ramah disabilitas, dll.	Memiliki tanda/plang Sekolah Ramah Anak di depan pintu masuk sekolah	Sekolah memiliki plang SRA namun belum diperbarui (masih Menuju SRA)	Sesuai
	Terdapat simbol positif seperti ramah disabilitas, menjaga kebersihan, buku jendela dunia, dll.	Lingkungan sekolah memiliki banyak simbol positif	Sesuai
	Terdapat simbol larangan seperti dilarang merokok, dilarang melakukan bullying, dilarang buang sampah sembarangan, dll.	Lingkungan sekolah juga memiliki banyak simbol larangan	Sesuai

Gambar 1. Matriks Persyaratan Keamanan

Persyaratan keamanan memiliki 9 indikator, 7 sesuai dan 2 tidak sesuai dengan persentase 78% dengan kriteria baik atau ramah anak. Penggunaan CCTV di sekolah menjadi salah satu standar dalam persyaratan keamanan yang harus dipenuhi dalam menciptakan sekolah ramah anak. SD Negeri 1 Donotirto belum memiliki CCTV di depan pintu masuk sekolah maupun di setiap ruang kelas. Pentingnya CCTV di depan pintu masuk sekolah adalah sebagai pengawasan eksternal, yaitu untuk mengawasi area luar sekolah untuk mencegah akses yang tidak sah selain itu juga untuk memantau lalu lintas depan sekolah untuk mengatur keamanan siswa

terlebih SD Negeri 1 Donotirto terletak di pinggir jalan yang cukup ramai. Sedangkan penempatan CCTV di ruang kelas berguna untuk meningkatkan keamanan dan melindungi warga sekolah dalam kejadian darurat.

c Persyaratan kemudahan

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
Ukuran lebar koridor mampu dilewati dua orang berpapasan	Ukuran lebar koridor sekitar 120-150cm	Ukuran lebar koridor adalah 175cm	Sesuai
	Dapat dilewati dua orang berpapasan	Koridor dapat dilewati dua orang atau lebih untuk berpapasan	Sesuai
	Handle pintu mudah dibuka	Handle pintu tiap ruangan mudah dibuka	Sesuai
Lebar pintu kelas minimal 80cm, mudah dibuka dan membuka ke arah luar.	Pintu tidak tersendat ketika dibuka	Pintu tiap ruangan juga tidak tersendat ketika dibuka	Sesuai
	Engsel pintu tidak berkarat	Engsel pintu berkarat	Tidak sesuai
	Memiliki titik kumpul	Melalui observasi, tidak terlihat ada ruang yang diberi tanda sebagai titik kumpul	Tidak sesuai
Tersedia sarana evakuasi berupa sistem peringatan bahaya dan jalur evakuasi yang dilengkapi dengan rambu pengarah menuju ke tempat berkumpul yang aman.	Memiliki toa di sudut sekolah untuk memberi peringatan darurat	Sekolah menyediakan toa atau speaker pada tiap kelas dan ruangan	Sesuai
	Memiliki jalur evakuasi dengan rambu/panah	Sekolah memiliki jalur evakuasi yang diberi tanda tulisan 'Jalur Evakuasi' menggunakan papan warna hijau	Sesuai
	Tersedia toilet dengan jumlah unit menyesuaikan jumlah murid, yang terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan	Jumlah toilet tidak seimbang, toilet perempuan dua sedangkan laki-laki hanya satu sedangkan perbandingan murid laki-laki dengan perempuan adalah 6:5	Tidak sesuai, karena jumlah murid laki-laki lebih banyak yaitu 72 sedangkan murid perempuan 59.
Kondisi toilet bersih, lantai tidak licin, memiliki	Terdapat lampu yang terang di dalam toilet	Setiap toilet diberi lampu yang terang	Sesuai

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
	Terdapat saluran pembuangan air dari wastafel	Air kotor wastafel langsung dibuang ke selokan yang mengarah ke parit kecil belakang sekolah	Sesuai
Tersedia ruang ibadah	Memiliki tempat ibadah yang bersih	Mushola tidak terlihat bersih. Terdapat rontokan dari atap, cat tembok mengelupas, lantai keramik kekunginan, serta karpet yang kotor.	Tidak sesuai
	Tersedia alat ibadah (mukena dan sarung)	Tersedia mukena, sarung, iqra, dan al-quran	Sesuai
	Tersedia tempat wudhu dengan air yang bersih	Tersedia tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dengan perempuan	Sesuai

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
pencahayaan dan penghawaan yang baik dan sarana pelengkap lain seperti hygiene kit	Memiliki tanda peringatan lantai licin	Sekolah tidak memiliki tanda peringatan lantai licin	Tidak sesuai
	Memiliki perabotan yang lengkap seperti ember, gayung, sabun, dan senter	Sekolah memiliki perabotan yang lengkap di dalam toilet yaitu ember, gayung, sabun, serta senter	Sesuai
Pemisahan jarak akses pintu masuk antara toilet bagi murid laki-laki dan perempuan	Penggunaan partisi atau tembok pendek sebagai pemisah	Toilet laki-laki dengan perempuan dibatasi atau dipisah dengan tembok	Sesuai
Perabot toilet pada SD menggunakan ukuran yang sesuai dengan pengguna	Ukuran WC tidak terlalu lebar untuk semurnan anak SD	Ukuran WC tidak terlalu lebar	Sesuai
Tersedia toilet bagi penyandang disabilitas	Memiliki handrail atau pegangan	Tidak memiliki handrail atau pegangan	Tidak sesuai
	Terdapat lantai anti-slip	Lantai depan toilet menggunakan anti-slip	Sesuai
	Tersedia wastafel yang layak untuk anak dengan air bersih yang mengalir dengan sabun cuci tangan	Tersedia wastafel di setiap sudut bangunan atau depan ruangan	Wastafel dapat ditemukan di tiap depan kelas sehingga sekolah memiliki lebih dari enam (6) wastafel
	Terdapat sabun cuci tangan di tiap wastafel	Wastafel dilengkapi dengan sabun cuci tangan	Sesuai

Gambar 2. Matriks Persyaratan Kemudahan

Persyaratan kemudahan memiliki 25 indikator, 18 sesuai dan 7 tidak sesuai dengan persentase 72% dengan kriteria cukup atau cukup ramah anak. Dalam persyaratan kemudahan, beberapa standar masih belum sesuai. Beberapa engsel pintu di sekolah ini terlihat berkarat, apabila tidak segera diatasi karat akan menyebabkan kerusakan struktural pada pintu dan mengurangi kemudahan siswa dalam membuka pintu. Dalam memberikan

kemudahan bagi siswa, SD Negeri 1 Donotirto tidak memiliki ruang yang diberi tanda kumpul sebagai sarana evakuasi.

Setiap sekolah dianjurkan untuk menyediakan toilet yang cukup, terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan, sesuai dengan jumlah murid, serta layak pakai untuk warga sekolah. SD Negeri 1 Donotirto memiliki toilet berjumlah tiga, dua toilet perempuan dan satu toilet laki-laki, padahal perbandingan murid laki-laki dengan perempuan adalah 6:5 yaitu murid laki-laki lebih banyak.

Toilet di SD Negeri 1 Donotirto juga tidak memiliki tanda peringatan lantai licin dan handrail sebagai alat bantu kemudahan. Dalam memberikan kemudahan warga sekolah untuk beribadah, sekolah ini memiliki mushola An-Nur yang terdapat di pojok gedung sekolah. Sayangnya keadaan mushola tidak terlalu baik, lantai keramik kotor dan kekuningan, cat tembok mengelupas, serta karpet kotor.

d Persyaratan kenyamanan

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
	organik dan anorganik		
	Terdapat tempat sampah yang tertutup	Tempat sampah di sekolah tertutup	Sesuai
Tersedia lapangan olahraga yang variatif dan bisa diakses oleh seluruh anak	Terdapat lapangan olahraga yang memiliki aksesibilitas universal	Lapangan olahraga dapat diakses secara universal	Sesuai
	Lapangan dapat digunakan untuk berbagai jenis olahraga	Lapangan olahraga hanya satu dan dapat digunakan berbagai jenis olahraga	Sesuai
	Terdapat perabotan penunjang seperti bola, gawang, dan ring basket	Sekolah memiliki net, bola, ring basket, dan keperluan olahraga lainnya	Sesuai
Memiliki ruang perpustakaan	Terdapat ruang perpustakaan yang memiliki buku	Memiliki perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku	Sesuai
	Tersedia meja dan kursi atau tempat duduk lain di ruang perpustakaan	Tersedia tempat duduk berupa karpet	Sesuai

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
Bangunan sekolah memiliki ventilasi alami dan/atau ventilasi mekanik/buatan	Tiap ruangan memiliki jendela yang dapat dibuka-tutup	Seluruh ruangan memiliki jendela buka-tutup sebelah kanan dan kiri tembok	Sesuai
	Memiliki kisi-kisi pada pintu atau jendela	Jendela dan pintu memiliki kisi-kisi	Sesuai
Bangunan sekolah menggunakan pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan.	Tiap ruangan memiliki lampu minimal 2 (dua)	Seluruh ruangan memiliki 2 lampu	Sesuai
	Ruangan dapat terkena cahaya alami dari sinar matahari	Tiap ruangan dapat terkena sinar matahari karena memiliki kisi-kisi dan jendela buka-tutup	Sesuai
Bangunan sekolah memiliki bukaan untuk pencahayaan alami terutama pada ruang kelas	Memiliki jendela yang dapat dibuka-tutup	Terdapat jendela yang dapat dibuka dan ditutup	Sesuai
Bangunan sekolah memiliki sumber air bersih yang memenuhi persyaratan kesehatan dan mengalir lancar	Mudah mendapatkan air bersih yang mengalir	Sekolah memiliki sumber air bersih yang mengalir dari sumur terlindungi	Sesuai
	Memiliki air yang memenuhi kriteria air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau, tidak keruh, dan tidak berbau	Air memiliki kriteria air bersih	Sesuai
Bangunan sekolah memiliki sistem pembuangan air limbah dan air kotor yang berfungsi dengan baik dan tidak mencemari lingkungan sekitar	Terdapat selokan yang mengalir dan tidak berbau	Selokan pembuangan air tidak mengembang dan tidak berbau	Sesuai
	Memiliki drainase	Sekolah tidak memiliki drainase	Tidak sesuai
Tersedia tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup	Memiliki tempat sampah di tiap depan ruangan	Tiap depan ruangan memiliki tempat sampah sendiri-sendiri	Sesuai
	Terdapat tempat sampah yang terpilah	Terdapat tempat sampah terpilah	Sesuai

Gambar 3. Matriks Persyaratan Kenyamanan

Persyaratan kenyamanan memiliki 17 indikator, 16 sesuai dan 1 tidak sesuai dengan persentase 94% dengan kriteria sangat baik atau sangat ramah anak. Untuk menciptakan rasa senang warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sudah selayaknya sekolah harus

mengupayakan bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Mulai dari pengelolaan sampah yang baik sehingga tidak menimbulkan bau dan mengganggu kenyamanan, ruang kelas yang dilengkapi dengan ventilasi serta pencahayaan yang baik, terdapat fasilitas olahraga, serta adanya sistem pembuangan air yang baik. SD Negeri 1 Donotirto belum memiliki drainase sehingga ketika sehabis hujan ditemukan beberapa genangan di sekitar lingkungan sekolah, khususnya di lapangan. Hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan warga sekolah dalam menggunakan lapangan dan juga dapat membahayakan murid.

e Persyaratan kesehatan

Description Matrix		Judgement Matrix	
Standar	Indikator	Realitas	Judgement
Memiliki ruang UKS dengan peralatan berupa tempat tidur, alat ukur tinggi badan dan berat badan, alat ukur ketajaman mata serta perlengkapan P3K.	Memiliki persediaan obat-obatan	UKS memiliki persediaan obat-obatan ringan	Sesuai
	Tersedia perlengkapan P3K meliputi plester, perban steril, obat merah, dan bola kapas.	UKS hanya memiliki obat merah dan plester	Tidak sesuai
	Memiliki tempat tidur, alat ukur tinggi badan, timbangan badan, dan alat ukur ketajaman mata	UKS memiliki satu tempat tidur, satu timbangan, satu alat ukur tinggi badan, dan satu alat ukur ketajaman mata	Sesuai
Tersedia ruang konseling yang memperhatikan kerahasiaan	Memiliki ruang konseling yang menyediakan jasa konseling untuk murid	Sekolah tidak memiliki ruang konseling sendiri	Tidak sesuai
Tersedia kantin sehat yang memiliki tempat dan peralatan yang bersih, memiliki tempat cuci tangan, makanan dan minuman sehat dan halal, serta pengolahan pangan bersih.	Memiliki kantin sehat yang bersih dan tidak mengundang lalat	Kantin tidak nampak bersih dan terdapat lalat	Tidak sesuai
	Memiliki tempat makan dan minuman yang bersih	Tiap anak mencuci tempat makan dan minumannya sendiri-sendiri	Sesuai
	Menjual makanan sehat dan halal bebas dari formalin, pewarna makanan yang berlebih, serta diolah dengan higienis	Makanan di kantin sekolah bebas dari formalin dan halal	Sesuai

Gambar 4. Matriks Persyaratan Kesehatan

Persyaratan kesehatan memiliki 7 indikator, 4 sesuai dan 3 tidak sesuai dengan persentase 57% dengan kriteria kurang baik atau kurang ramah anak. Sekolah juga perlu senantiasa menjaga kesehatan warga sekolah, yaitu dengan memiliki UKS yang menyediakan perlengkapan P3K, sayangnya UKS di sekolah ini masih belum menyediakan perlengkapan P3K secara lengkap, hanya ditemukan obat merah dan plester. Padahal perlengkapan P3K sangat penting untuk memberikan pertolongan pertama warga sekolah. Sekolah juga belum memiliki ruangan khusus untuk melakukan konseling.

Guru SD Negeri 1 Donotirto menyampaikan bahwa sekolah telah mengupayakan untuk menyediakan kantin sehat dengan selalu menjaga kebersihan kantin, menjual makanan sehat dan bebas formalin, serta memiliki tempat makan dan minum yang bersih. Kantin di SD Negeri 1 Donotirto masih belum layak dikatakan sebagai kantin sehat, keadaan kantin tidak bersih dan terdapat beberapa lalat. Sekolah mewajibkan murid untuk membawa alat makan dan minumannya sendiri, sehingga dapat meminimalisir bahaya yang ditimbulkan dari alat makan yang kotor melihat keadaan kantin SD Negeri 1 Donotirto yang kurang diperhatikan.

Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa, keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Donotirto sudah cukup terlihat bagus namun masih ada yang perlu diperbaiki. Tiga persyaratan dalam kriteria baik, yaitu persyaratan keselamatan, keamanan, dan kemudahan. Satu persyaratan dalam kriteria baik sekali yaitu persyaratan kenyamanan, sedangkan untuk persyaratan kesehatan dalam kriteria cukup baik. Tiap aspek persyaratan tentu saja masih ada yang perlu diperbaiki, khususnya pada persyaratan kesehatan.

Perawatan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan oleh guru karena keterbatasan sumber daya manusia, sehingga guru mendapat tugas tambahan yaitu sebagai petugas aset. Faktor penghambat dari pelaksanaan Sekolah Ramah Anak khususnya dalam kebutuhan sarana dan prasarana ini adalah pada pengadaan yang cukup rumit. Selain itu, sekolah juga menyatakan bahwa dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak ini sangat dibutuhkan monitoring rutin dari pengawas sekolah karena monitoring selama ini diadakan tidak secara rutin. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak adalah warga sekolah yang mudah untuk diajak bekerjasama menjaga sarana dan prasarana,

dan juga karakter murid yang masih mudah untuk dibentuk sehingga memudahkan guru untuk mendidik murid menuju ke arah yang baik. Yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan Sekolah Ramah Anak ini adalah memperbarui struktur pengurus program karena kepala sekolah SD Negeri 1 Donotirto juga telah berganti, sekolah juga perlu memperbaiki sistem perawatan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan investasi jangka panjang yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, apabila tidak dirawat dengan baik maka dapat menimbulkan kerusakan struktural yang nantinya juga akan membahayakan siswa dan warga sekolah lainnya. Dari keseluruhan indikator yang berjumlah 74, 57 indikator telah terpenuhi dan sesuai standar dengan persentase 77% yaitu baik atau ramah anak.

Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah menciptakan kebijakan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Bantul, TAGANA, atau lembaga-lembaga lain yang bersedia memberikan sosialisasi secara berkala mengenai kesiapan evakuasi bencana alam, peningkatan sistem keamanan fisik, implementasi peningkatan fasilitas fisik dan

perawatan aset, pengembangan ruang hijau, dan kebijakan pembentukan kantin sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasar rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pada Bab IV di atas, kesesuaian kebutuhan sarana dan prasarana dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Donotirto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Standar yang digunakan dalam mengkaji kesenjangan sarana dan prasarana dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Donotirto berasal dari buku panduan SRA yang diterbitkan oleh Kementerian PPPA pada tahun 2015 dan diperbarui tahun 2020.
2. Kesesuaian kebutuhan sarana dan prasarana dalam menciptakan SRA di SD Negeri 1 Donotirto dibagi menjadi kedalam lima persyaratan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Penelitian Kesesuaian Sarpras

	Sesuai	Tidak Sesuai	Indikator	Kesesuaian	
Persyaratan keselamatan	12	4	16	75%	Baik
Persyaratan keamanan	7	2	9	78%	Baik
Persyaratan kemudahan	18	7	25	72%	Cukup
Persyaratan kenyamanan	16	1	17	94%	Baik Sekali
Persyaratan kesehatan	4	3	7	57%	Kurang Baik
Jumlah	57	17	74	77%	Baik

3. Keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Donotirto masih bagus

namun ada beberapa yang perlu diperbaiki.

4. Dalam merawat sarana dan prasarana, SD Negeri 1 Donotirto dibantu oleh guru yang ditugaskan sebagai petugas aset.
5. Faktor penghambat dari pelaksanaan program SRA khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana ini adalah kurangnya monitoring rutin dari pengawasan sekolah.

Saran

1. Memperbarui struktur pengurus program Sekolah Ramah Anak dan melakukan evaluasi rutin tiap bulannya.
2. Melakukan perawatan rutin untuk beberapa ruangan seperti toilet dan mushola An-Nur milik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Chairnisa, C. (2011). Evaluasi Program Pendidikan dan Pengembangan Instrumen. *EDUCATION INDONESIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2).
- Darodjat., & Wahyudhiana. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, 14(1).
- Fauzi, Muhammad I.F. (2020). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Al-Rabwab*, 14(2).

- Hakim, L., Wiyono, B.B., & Burhanuddin. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Alam. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(1).
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Masang, A. (2021). Hakikat Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1)
- Mustafa, P.S. (2021). Model *Discrepancy* sebagai Evaluasi Program Pendidikan. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Rosalin, L.N. (2015). *PANDUAN SEKOLAH RAMAH ANAK*. Deputi Tumbuh Kembang Anak, Asdep Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan, Kreativitas, dan Budaya.